BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Bolos sekolah adalah bagian dari kenakalan remaja karena melanggar

aturan sekolah. Perilaku membolos sering terjadi pada peserta didik mulai

dari tingkat Sekolah Menengah Pertama sampai Perguruan Tinggi. Perilaku \*

membolos yang sering dilakukan oleh peserta didik di antaranya tidak masuk kelas saat jam pelajaran di mulai, izin keluar kelas dan tidak kembali kekelas.[[1]](#footnote-1) Perilaku membolos ialah cara siswa untuk melampiaskan kejenuhan mereka akan pendidikan yang sedang di tempuh.[[2]](#footnote-2)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bolos belajar merupakan keadaan siswa yang tidak ikut dalam pembelajaran tempa izin dari guru yang bersangkutan atau kesengajaan siswa untuk tidak ikut dalam proses pembelajaran.

Membolos atau meninggalkan jam pelajaran di sekolah bukanlah hal yang baru untuk siswa. Siswa yang sering bolos disebabkan oleh keadaan, siswa yang tidak bisa beradaptasi dengan keadaan di kelasnya mereka akan mencari jalan keluar dengan membolos. Perilaku bolos sering terjadi karena siswa mempunyai teman yang suka bolos, remaja seringkali berinteraksi dengan teman sebayanya dengan cara berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan kemudian membentuk sebuah genk, kurangnya komunikasi antara orang tua siswa dan pihak sekolah, kurangnya komunikasi anak dengan orang tua, orang tua yang sering bertengkar dirumah membuat anak-anak akan terganggu untuk belajar di sekolah sehingga siswa berpikir untuk lebih memilih menyendiri dan tidak ikut pada saat proses pembelajaran berlangsung. Faktor lain yang membuat siswa sering bolos ialah peraturan sekolah yang sangat longgar, kurangnya perhatian sekolah terhadap siswa yang sering bolos sehingga siswa secara berulang-ulang melakukan bolos karena kurangnya teguran dari sekolah, selain itu faktor yang sering mendukung siswa untuk bolos ialah orang tua siswa yang kurang memberikan perhatian, siswa yang tidak sadar akan pentingnya suatu pendidikan.[[3]](#footnote-3)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor terjadinya perilaku bolos ialah kurangnya komunikasi antara orang tua siswa dan siswa, peraturan sekolah yang longgar, serta kurangnya komunikasi antara pihak dengan orang tua siswa. Oleh karena itu, dari faktor-faktor di atas siswa membutuhkan arahan, bimbingan serta perhatian dari guru, secara khusus guru PAK yang terlibat mengambil peran dalam mengarahkan siswa yang berperilaku tidak baik.

Secara teoritis pendidikan agama Kristen merupakan sarana pendidikan keimanan, ketakwaan yang tercermin dalam suatu ketaatan beribadah dan tingkah laku dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, berbangsa dan bernegara. Siswa memerlukan pendampingan dalam suatu pendidikan baik pendampingan dari orang tua di rumah maupun pendampingan guru di sekolah secara khusus pendampingan terhadap siswa yang sering bolos di sekolah. Guru PAK secara khusus harus memiliki strategi-strategi pendampingan terhadap siswa yang berperilaku membolos.[[4]](#footnote-4)

Guru PAK ialah orang yang memberikan arahan, bimbingan, ajaran- ajaran berdasarkan isi alkitabiah yang berpusat pada Kristus yang akan membimbing setiap siswa ke arah pengenalan sesuai kehendak Allah. Tujuan dari seorang guru PAK ialah membimbing dan mengarahkan serta membangun fisik siswa dan mental siswa dengan baik yang berporos pada kehendak Tuhan yang senantiasa mengarahkan untuk selalu tumbuh dalam Kristus dengan berbagai strategi-strategi atau pendekatan kepada siswa. Guru PAK sendiri juga harus memiliki pendekatan atau strategi tersendiri dalam mendampingi dan membimbing siswa terutama bagi siswa yang beperilaku bolos supaya siswa mengikuti proses pembelajaran secara efektif serta menyenangkan.

Secara umum strategi ialah cara atau rencana suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, strategi dalam pendidikan ialah cara atau susunan kegiatan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar dengan baik untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan. Strategi merupakan sebuah cara untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi seorang guru dalam mengajar memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki.[[5]](#footnote-5) Menurut Syaiful Bahri Djamrah, Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode. Strategi diartikan sebagai metode dalam memperoleh suatu rancangan.[[6]](#footnote-6) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yang berarti bahwa arah dari semua keputusan. Penyusunan strategi adalah proses pencapaian.

Pengamatan sementara di SMPN Satap 5 Rantetayo di kelas VII yang terdiri dari jumlah siswa 30 . siswa yang berada di SMPN Satap 5 Rantetayo masih sering melanggar aturan, pelanggaran yang sering di lakukan oleh siswa ialah bolos. Bolos dominan dilakukan oleh siswa berjenis kelamin laki-laki. Ketika jam pelajaran berlangsung kebanyakan siswa berkeliaran di luar, meninggalkan kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung, lebih suka berkerumun di penjual yang dekat dengan sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung, sebagiasiswa berseragam rapi dari rumah, ketika sampai disekolah lebih banyak duduk di luar sekolah terutama di kantin sekolah . Bolos belajar yang di lakukan oleh siswa di SMPN Satap 5 ialah meninggalkan kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan tidak masuk kelas tanpa keterangan yang jelas[[7]](#footnote-7). Guru di SMPN memiliki strategi- strategi khusus dalam mendampingi siswa yang sering bolos. Siswa yang melanggar aturan di SMPN Satap 5 di tangani oleh para guru salah satunya ialah guru Pendidikan Agama Kristen, sehingga guru-guru secara khusus guru PAK di berikan tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing siswa-siswa yang sering melanggar aturan di sekolah. Dari uraian di atas maka penulis mengajukan judul proposal Tentang Strategi Pendampingan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Siswa yang bolos di Kelas VII SMPN Satap 5 Rantetayo.

Penelitian terdahulu dari beberapa sumber dan jurnal yang membahas sekaitan dengan perilaku bolos belajar ialah : (1) Nur Wariyanti (2017) membahas tentang Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward dan Punishment Dalam Menangani Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP AL-AZHAR 3 Bandar Lampung. Temuan

dalam penelitian ini ialah penerapan konseling behavioral dengan teknik reward dan punishment untuk mengubah dan menangani perilaku membolos secara keseluruhan melalui komponen perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sehingga siswa mampu menaati tata tertib di sekolah. (2) Agustina Sobon (2015) membahas tentang Manfaat Bimbingan Konseling bagi Motivasi Belajar Siswa Kristen yang Sering Bolos Di SMPN 2 Tikala Kabupaten Toraja Utara. Temuan dari penelitian ini ialah fungsi bimbingan dan arahan seorang konseling dalam meningkatkan motivasi belajar, dorongan-dorongan bagi siswa untuk lebih giat belajar serta proses penanggulangan agar tidak terjadi lagi perilaku membolos. Kekhususan Penelitian ini dari penelitian-penelitian terdahulu di atas ialah penelitian ini lebih mengarah kepada strategi pendampingan oleh guru PAK terhadap siswa yang bolos belajar di sekolah. Melalui guru PAK tindakan ini dapat mengurangi siswa membolos di sekolah dan dapat menggali faktor penyebab siswa sering bolos di sekolah, dalam hal ini dengan penelitian ini ada pengaruh pemberian layanan dari guru PAK terhadap siswa yang sering bolos sekolah dengan strategi-strategi pendampingan yang berbeda-beda.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu: bagaimana strategi pendampingan guru pendidikan agama kristen terhadap siswa yang bolos di kelas VII SMPN Satap 5 Rantetayo ?

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa strategi pendampingan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap siswa yang bolos belajar di kelas VII SMPN Satap 5 Rantetayo.

1. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berfungsi untuk mengembangkan wawasan pemikiran di Institusi Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja , secara khusus mata kuliah Strategi Pembelajaran, prodi Pendidikan Agama Kristen.

1. Manfaat Praktis a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman cara Strategi pendampingan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap

siswa yang bolos belajar di sekolah.

b. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh pengetahuan untuk di terapkam dalam mendampingi siswa yang bolos belajar di sekolah serta membantu mengatasi permasalahan siswa yang bolos.

D. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LAND ASAN TEORI

Merupakan landasan teori yang terdiri atas perilaku membolos, siswa, guru PAK, Strategi pendampingan guru PAK, dan kajian teologis guru PAK.

BAB III: METODOLODI PENELITIAN

Merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, informan, teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pemaparan hasil penelitian dan analisis.

BAB V: PENUTUP

Kesimpulan dan Saran.

1. JE. novarita, " Perilaku Bolos Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan dan Bimbingan Konseling' jurnal Konselingindonesia, Jurnal Konseling dan Pendidikan 2(2), 2014. [↑](#footnote-ref-1)
2. sofyan S. Willis, Remaja dan Permasalahannya (Bandung: Alfa beta), 36 [↑](#footnote-ref-2)
3. Mohammad Ali, Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 70 [↑](#footnote-ref-3)
4. Zuharini dkk, Metode Khusus Guru Agama, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), 54 [↑](#footnote-ref-4)
5. Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT.

   Rineka Cipta, 2006), 5 [↑](#footnote-ref-5)
6. Ibid, 6 [↑](#footnote-ref-6)
7. Wawancara dengan Bapak Benyamin selaku kepala sekolah SMP Negeri Satap 5 Rantetayo. [↑](#footnote-ref-7)